

Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Project Display History Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII SMAN 1 Pulokulon

Ali Sodikin, Cahyo Budi Utomo

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the learning model so that it can improve learning outcomes by using Project-based learning models through the Project Display History of the learning outcomes of class XII students of SMAN 1 Pulokulon. The method used is a quantitative research method with experimental design. The population is class XII. The research sample was class XII IPS 2 (experiment) and class XII IPS 1 (control). Sampling using purposive sampling technique with the design of nonequivalent control group design. Free variables are the use of Project-Based learning models through Project Display History while the dependent variable is the learning outcomes of students. Based on the results of the study the average score of student learning outcomes increased from the results before the learning was done by using the Project-Based Learning model through Project Display History. The average score of the experimental class was 46.47 to 79.9, while the control class from 45.97 to 71.1. The average score on psychomotor aspects in the experimental class was 79.4 and the average score of the control class was 67. Whereas in the Affective aspect the average score of the experimental class was 9.3 control class 9.6 means that the experimental class activity was better than the control class. It can be concluded that the project-based learning model through Project Display History, effectively used in improving student learning outcomes.

Keywords: Effectiveness, Project Based Learning Model, Project Display History, Learning Outcomes

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan digunakannya model pembelajaran berbasis Proyek melalui Project Display History terhadap hasil belajar siswa kelas XII SMAN 1 Pulokulon. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi adalah kelas XII. Sampel penelitian yaitu kelas XII IPS 2 (eksperimen) dan kelas XII IPS 1 (kontrol). Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan desain nonequivalent control group design. Variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran Berbasis Proyek melalui Project Display History sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari hasil sebelum dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Project Display History. Skor rata-rata kelas eksperimen 46,47 menjadi 79,9, sedangkan kelas kontrol dari 45,97 menjadi 71,1. Rata-rata skor pada aspek psikomotorik di kelas eksperimen 79,4 dan skor rata-rata kelas kontrol 67. Sedangkan pada aspek Afektif skor rata-rata kelas eksperimen 9,3 kelas kontrol 9,6 artinya aktivitas kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek melalui Project Display History, efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Efektifitas, Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Project Display History, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang dipelajari di semua jenjang pendidikan baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas. Sejarah mempelajari tentang masa lalu yang mempunyai nilai-nilai karakter untuk mendidik tiap individu. Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Adanya pembelajaran sejarah memungkinkan peserta didik mengetahui keadaan di masa lampau, sehingga dapat mengambil pelajaran yang berarti untuk menjalani kehidupannya dan sangat penting dalam upaya membangun karakter bangsa (Kochhar, 2008:5).

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk 1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; 2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar; 3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; 4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia; dan 5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa cinta tanah air. Tujuan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Selain itu pembelajaran sejarah juga memiliki tujuan akademik yang hendak dicapai yaitu berupa hasil belajar.

Menurut Briggs (dalam Taruh, 2003:17) hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil tes belajar siswa tersebut akan memberikan gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian dikonversi dalam bentuk angka-angka.

Sedangkan Menurut Suprijono (2012:7) hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,

apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar sejarah akan tercapai dengan baik jika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran juga melibatkan antara guru dan peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk dapat aktif, dan memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi refleksi diri untuk tiap individu.

Menurut Aman (2011:7) bahwa Seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran sejarah di sekolah kurang diminati oleh peserta didik. pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena cenderung bersifat hapalan. Selain itu pelajaran sejarah juga hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap saja, apalagi mata pelajaran sejarah tidak diuji nasionalkan. Kondisi ini lama-kelamaan mengakibatkan hasil belajar rendah dan tujuan pembelajaran sejarah tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Pulokulon pada bulan Juli 2016, menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas xii, permasalahan yang ditemukan rata-rata yaitu: a) pelajaran sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena cenderung bersifat hapalan serta terlalu banyak fakta yang perlu diingat. Bahkan ada peserta didik menganggap bahwa pelajaran sejarah tidak membawa manfaat karena tiada ada kaitan dengan hidup mereka secara langsung dan menyebabkan pengajaran dan pembelajaran Sejarah menjadi pasif. b) Selain itu pelajaran sejarah juga hanya dianggap sebagai pelajaran pelengkap saja, apalagi mata pelajaran sejarah tidak diuji nasionalkan., c) peserta didik merasa jenuh karena metode pembelajaran guru yang monoton (metode ceramah). Cerita selama 2 jam hanya berkutat pada materi dan contoh yang bersifat verbalistik sehingga membuat siswa mengantuk., d) peserta didik juga seringkali lupa dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Karena banyaknya fakta-fakta sejarah yang harus di ingat atau dihafalkan. Semua itu akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran sejarah.

Hal tersebut diatas diperkuat dengan

keterangan guru mata pelajaran Sejarah SMAN 1 Pulokulon (Ibu Yuni) bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas ulangan harian, keterangan diambil dengan memperhatikan nilai ulangan sejarah pada materi sebelumnya. Siswa masih kesulitan mendapat hasil belajar dengan nilai rata-rata <7,5 pada mata pelajaran sejarah.

Dalam wilayah Pendidikan Karakter Bangsa, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan kurikulum adalah sesuatu yang sudah pernah dimiliki masyarakat dan bangsa Indonesia tetapi dikesampingkan dan tidak menjadi kepedulian utama pendidikan. Indikator keberhasilan pendidikan menyebabkan pendidikan mengabaikan dimensi lain dari potensi manusia seperti kemampuan kognitif, nilai dan sikap. (Hasan.2012:82)

Menurut Slameto (2010:54-72) Hasil belajar yang rendah dapat dilihat dari beberapa aspek yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan serta faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal misalnya model pembelajaran yang tidak tepat, kurangnya media yang digunakan, serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Faktor internal misalnya kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan, tidak adanya minat peserta didik. Oleh karena itu dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar sehingga tujuan yang seharusnya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis proyek melalui *project display history*. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik terutama dalam pencapaian hasil belajar sejarah yang optimal.

Berlandaskan UU No.20 Tahun 2003, mengenai proses pembelajaran, yang diharapkannya siswa aktif mengembangkan potensi diri dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya berpusat pada guru, agar nilai

kognitif, Afektif dan psikomotorik siswa tidak rendah. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*Project Based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan (Permendikbud, 2013).

Buck Institute for Education (dalam Sutirman, 2013:43) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sejarah ini yaitu dengan pembuatan papan display yang bertema sejarah, dengan cara memanfaatkan kardus bekas untuk dibuat menjadi media pembelajaran sejarah. Kardus bekas tersebut dibuat menjadi papan display sejarah. Selanjutnya melibatkan siswa dalam proses pembuatannya mulai dari membuat konsep papan display, membentuk dan akhirnya menyelesaikan. Papan display dipajang di sekitar sekolah. Hal ini dilakukan untuk media pembelajaran sejarah sekaligus mengampunyeakan kepada teman-temannya untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan sampah untuk diolah menjadi sesuatu yang lebih berguna.

Berdasarkan uraian di atas, model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui proyek *display history* dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa, menjadi lebih mandiri, sekaligus meningkatkan keterampilan, Meningkatkan antusiasme untuk belajar sejarah. Sehingga hasil belajar siswa kelas XII SMAN 1 Pulokulon akan meningkat.

Ada tiga tujuan dalam penelitian ini, yaitu : a.) Untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis Proyek melalui "*Project Display History*" dalam

pembelajaran sejarah siswa Kelas XII SMAN 1 Pulokulon. b.)Untuk mengetahui apakah dengan digunakanya model pembelajaran berbasis Project melauai “Project display history” dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa Kelas XII SMAN 1 Pulokulon c.) Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran berbasis Project melauai “Project display history” dalam pembelajaran sejarah siswa Kelas XII SMAN 1 Pulokulon.

METODE PENELITIAN

Penelitian “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Project Display History Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 1 Pulokulon” ini menggunakan pendekatan Kuantitatif jenis Eksperimen.

Menurut Sugiyono (2012:109) penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian yang membandingkan antara kelompok yang

diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah quasi eksperimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen Ciri utama adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak diambil secara acak dari populasi tertentu. (Sugiyono, 2012:114).

Adapun model quasi eksperimental design yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control grup design. Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttes Control Grup Design*, Perbedaan satu-satunya adalah dalam kuasi-eksperimen tidak dilakukan penugasan random. Jadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi perlakuan berbeda. Mekanisme penelitian untuk kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tersebut digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1
Desain Penelitian

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono. 2012 :116)

Keterangan:

- O1,O3 : hasil pretest sebelum perlakuan
- X : pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek kelas eksperimen.
- O2 : hasil belajar siswa yang diberi perlakuan pembelajaran berbasis proyek.
- O4 : hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan

Pada *Nonequivalent control grup design* terdapat dua kelompok, dengan kelompok pertama yaitu sebagai kelompok eksperimen, dan kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelompok baik eksperimen maupun kontrol diberikan pre test. Setelah itu kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui project display history sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya kedua kelompok ter-

sebut diberika post test sebagai nilai akhir.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang terbagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31Agustus sampai tanggal 13 September tahun 2016 di SMAN 1 Pulokulon pada siswa kelas XII IPS mata pelajaran

sejarah.

Pada prinsipnya kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol melalui tiga tahap yang sama yaitu: *pre test*, pembelajaran dan evaluasi dengan tes. Akan tetapi, proses pembelajaran yang dilaksanakan berbeda. Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui *project display history* dan kelompok kontrol menggunakan media pembelajaran secara konvensional. Materi ajar yang digunakan sama yaitu pada materi upaya menghadapi pergolakan dalam negeri pada awal kemerdekaan. Waktu pembelajaran yang digunakan dari kedua kelompok relatif sama yaitu satu kali pertemuan setiap minggunya atau 3 jam pelajaran. Setiap satu jam pelajaran dengan alokasi waktu 45 menit.

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Project Display History* (Kelompok Eksperimen)

Pada penelitian ini kelompok eksperimen yaitu kelas XII IPS 2. Pada pertemuan pertama, peneliti yang berperan sebagai guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam, memeriksa kelas dan mengabsen siswa kemudian perkenalan diri serta memberikan gambaran tentang model pembelajaran berbasis proyek melalui *project display history* yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Setelah itu, guru memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari materi yang akan dibahas, setelah itu guru memberikan pretest (soal-soal diawal materi) guna mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang akan dibahas.

Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek tersebut yaitu: Penentuan Pertanyaan Mendasar/ *Star With the Essential Question*, Mendesain Perencanaan Proyek/ *Design a Plan for the Project*, Menyusun jadwal / *Create a Schedule*, Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, Menguji Hasil (*Assess the Outcome*), evaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Proses Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol

Pembelajaran Pada Kelompok Kontrol

dilaksanakan di kelas XII IPS 1, diawali dengan guru memasuki ruangan dengan mengucapkan salam, kemudian guru memeriksa kelas dan mengabsen siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pokok-pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Guru mengawali pelajaran dengan pembukaan materi secara singkat, dalam kegiatan ini berisi kegiatan apresepsi, seperti mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran supaya dapat membuka rasa ingin tahu siswa akan materi yang akan di bahas.

Kemudian guru menjelaskan materi secara konvensional mengenai upaya menghadapi pergolakan dalam negeri pada awal kemerdekaan indonesia, dilanjutkan dengan kelompok diskusi dan presentasi. Diakhir pertemuan guru melakukan evaluasi sederhana dengan menanyakan kembali pada siswa jika terdapat materi kurang jelas kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal secara individu (posttest).

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran berbasis proyek melalui *project display history* pada materi gejala sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan hingga tahun 1965 (DI/TII, RMS, PKI Madiun 1948, PRRI/Permesta, Andi Aziz, APRA).

Rata-rata nilai tes awal (PreTest) kelompok eksperimen sebesar 46,47 dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 30. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes akhir (PostTest) kelompok eksperimen sebesar 78,9 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah sebesar 66. Hasil belajar kelas eksperimen tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara Pre Test dan Post Test.

Kemudian Pengukuran aktifitas psikomotorik siswa kelas eksperimen dilakukan dengan 8 aspek. Antara lain (a) Ide gagasan ; Mendesain produk, menentukan alat dan bahan, (b)Teknik ; Kemampuan menggunakan bahan, alat dan prosedur pembuatan, (c) Kesesuaian materi, teknik dan prosedur, (d) Ketepatan waktu penyelesaian produk, (e) Presentasi, (f) Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan Umum, (g) Kreativitas bentuk, gambar dan animasi (sesuai dengan alur cerita), (h)Kelengkapan materi.

Penilaian aspek Psikomotorik Kelas Eksperimen rata-rata 67,1 Nilai Max 83. Nilai Minimal adalah 42.

Pengukuran nilai afektif siswa kelas Eksperimen dilakukan dengan 3 aspek. Yaitu

aspek bekerja sama, aspek tanggung jawab dan percaya diri. Berikut adalah hasil penilaian afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Aspek Afektif

interval	Kriteria	F	Persentase	Rata - rata
10 - 12	Baik sekali	19	63,33%	9,63 / baik
7 - 9	Baik	10	33,333%	
5 - 6	Cukup	1	3,3333%	
3 - 4	Kurang	0	0%	
		30	100%	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 30 siswa diperoleh keterangan sebagai berikut. Sebanyak 19 siswa (63,33%) memiliki kriteria sangat baik. 10 siswa (33,33%) dalam kriteria baik. Sebanyak 1 siswa (3,33%) memiliki tingkat keaktifan afektif dalam kriteria cukup. Hasil belajar siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model ceramah pada materi gejolak sosial di berbagai daerah pada awal kemerdekaan hingga tahun 1965 (DI/TII, RMS, PKI Madiun 1948, PRRI/Permesta, Andi Aziz, APRA).

Rata-rata nilai tes awal (PreTest) kelompok kontrol sebesar 45,49 dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 30. Sedangkan untuk rata-rata nilai tes akhir (PostTest) kelompok kontrol sebesar 71,1 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah

sebesar 66. Hasil belajar kelas eksperimen tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Pengukuran aktifitas psikomotorik siswa kelas kontrol dilakukan dengan tiga aspek. Aspek tersebut di antaranya adalah kecakapan bertanya/menyampaikan pendapat dengan suara jelas, kecakapan dalam berbagi informasi (presentasi) dan kecakapan jawab pertanyaan atau soal dengan baik dan jelas. Hasil penilaian aspek Psikomotorik Kelas kontrol rata-rata 79,4. Nilai Max 87 Nilai Min 69.

Pengukuran nilai afektif siswa kelas kontrol dilakukan dengan 3 aspek. Yaitu aspek bekerja sama, aspek tanggung jawab dan percaya diri. Berikut adalah hasil penilaian afektif dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Aspek Afektif

interval	Kriteria	F	Persentase	Rata - rata
10 - 12	Baik sekali	15	50%	9,33 / baik
7 - 9	Baik	13	43,33%	
5 - 6	Cukup	2	6,67%	
3 - 4	Kurang	0	0%	
		30	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 siswa diperoleh keterangan. Sebanyak 15 siswa (50%) kriteria sangat baik, 13 siswa (43,33%) kriteria baik. Sebanyak 2 siswa (6,67%) kriteria cukup.

Uji Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum dil-

akukan perlakuan memang tidak terdapat perbedaan, hal ini dari analisis data Pre Test uji beda t yang menunjukkan thitung = 0,8476 dan ttabel = 2,0422 dimana t berada pada daerah penerima Ho, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan nilai Pre Test yang signifikan.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tersaji pada table berikut :

Tabel 4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata		Peningkatan	Normal Gain	Kriteria
	Pre	Post			
Ekperimen	46,47	78,9	32,43	39%	Sedang
Kontrol	45,97	71,1	25,13	22,6%	Rendah

Dengan hasil thitung = 5.165 dan t tabel = 2.0422 dimana t berada di luar daerah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan nilai *Post Test* yang signifikan antara kedua kelas tersebut.

Pembelajaran sejarah merupakan suatu kegiatan/usaha membelajarkan peristiwa-peristiwa masa lalu kepada peserta didik (siswa) untuk dijadikan pengalaman guna memperoleh kehidupan yang lebih baik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran tersebut. Sedangkan hasil belajar yang baik harus didukung oleh pembelajaran yang berkualitas yakni pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreatifitas siswa.

Oleh sebab itu perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan dan daya kreativitas siswa. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses pembelajaran secara efektif. Tujuan dari pembelajaran akan tercapai baik dalam ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik dengan model pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan

melibatkan kerja proyek. Model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sejarah ini yaitu dengan pembuatan papan display yang bertema sejarah, dengan cara memanfaatkan kardus bekas untuk dibuat menjadi media pembelajaran sejarah. Selanjutnya melibatkan siswa dalam proses pembuatannya mulai dari membuat konsep papan display, membentuk dan akhirnya menyelesaikan. Papan display dipajang di sekitar sekolah. Hal ini dilakukan untuk media pembelajaran sejarah sekaligus mengampanyekan kepada teman-temannya untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan sampah untuk diolah menjadi sesuatu yang lebih berguna.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui *projeck display history* memiliki

nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan model biasa. Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai kognitif rata-rata 78,90 dan nilai psikomotorik rata-rata memperoleh 79,40. Sedangkan siswa yang diajar dengan model biasa memperoleh nilai kognitif rata-rata 71,10 dan nilai psikomotorik rata-rata memperoleh 67,10.

Hasil penelitian ini sama halnya yang dikemukakan oleh Lukman (2015) mengenai "Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Disertai Media Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid (2015) Di SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Dengan hasil perhitungan menggunakan uji t-pihak kanan dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji t-pihak kanan untuk prestasi belajar kognitif diperoleh $2,08237 > 1,67$ dan untuk prestasi belajar afektif diperoleh $2,62 > 1,67$. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek disertai media mind mapping efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui *Project Display History* lebih efektif. Hasil tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan bahwa signifikansi dari uji t menghasilkan $t_{hitung} = 5,165 > t_{tabel} = 2,0422$. Maka rata-rata nilai aspek kognitif siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Sedangkan aspek psikomotorik diperoleh $t_{hitung} = 4,8$ dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 30 + 30 - 2 = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 2,0422$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima karena rata-rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek melalui *Project Display History* dapat dikatakan lebih baik dari pada pembelajaran model biasa. Karena pembelajaran model ini memiliki keunggulan, yaitu dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dalam memecahkan masalah atau dalam penyelesaian suatu tugas yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik akan menjadi lebih mandiri dan mengimple-

mentasikan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah. Membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sering menyebabkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin dikelas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: a.) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek melalui *Project Display History* berjalan dengan baik dan sesuai dengan silabus dan RPP yang dirancang oleh peneliti. Hasil belajar nilai kognitif rata-rata 78,90 dan nilai psikomotorik rata-rata memperoleh 79,40. Sedangkan siswa yang diajar dengan model biasa memperoleh nilai kognitif rata-rata 71,10 dan nilai psikomotorik dengan rata-rata memperoleh 67,10. b.) Pembelajaran dengan model Pembelajaran berbasis proyek melalui *Project Display History* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai signifikan $= 5,165 > 2,0422 =$ taraf signifikan, maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol. c.) Selama proses pembelajaran, peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran berbasis proyek melalui *Project Display History* membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti berbicara, berpresentasi, serta dapat mengemukakan pendapat. Secara berkelompok atau individu. juga membantu peserta didik dalam mengingat materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.

- Kochhar, S K. 2008. Pembelajaran Sejarah "Teaching of History". Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taruh, Enos. 2003. Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Gorontalo: IKIP Negeri Gorontalo.
- Hasan, Hamid. Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita : jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah*, Vol. 22. No 1, Januari 2012. Semarang : Jurusan Sejarah FIS UNNES